

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia lanjut tahap akhir dari siklus hidup manusia, merupakan proses alamiah kehidupan yang tidak dapat dihindarkan dan akan dialami oleh setiap individu. Pada tahap ini individu mengalami banyak perubahan, baik secara fisik, mental, khususnya kemunduran dalam berbagai fungsi dan kemampuan yang pernah dimilikinya. Lansia merupakan proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis, sosial yang saling berkaitan satu sama lain. Pada kondisi lansia seperti ini, dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan dan gangguan mental seperti depresi. Dalam menghadapi kenyataan hidup agar memperoleh kesejahteraan pada usia lanjut sangat ditentukan oleh peran serta dan dukungan penuh dari keluarga.

Depresi pada usia tua merupakan keadaan yang ditandai dengan perasaan sedih, kurang bersemangat, merasa gelisah, penurunan konsentrasi, selalu berpikiran buruk, dan susah untuk sosialisasi dengan lingkungan sekitar serta mudah putus asa dalam menghadapi masalah. Dengan adanya dukungan keluarga berupa dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional akan menurunkan kejadian depresi pada usia tua. Lansia akan mengalami penurunan fungsi tubuh, seperti fungsi fisik, sosial, jiwa dan spiritual. Lansia akan mengalami penurunan kegiatan sosial yang dapat berdampak pada perubahan interaksi, perubahan lingkungan, gangguan perilaku dan depresi (Firmansyah & Tadjudin, 2020).

Seiring dengan proses menua tersebut, tubuh akan mengalami berbagai masalah kesehatan atau yang biasa disebut sebagai penyakit degeneratif. Proses menua yang dialami oleh lansia menyebabkan mereka mengalami berbagai macam perasaan seperti sedih, cemas, kesepian, dan mudah tersinggung. Perasaan tersebut merupakan masalah

jiwa yang terjadi pada lansia. Masalah gangguan kesehatan jiwa mulai dialami oleh golongan lansia pada saat mereka mulai merasakan adanya tanda – tanda terjadinya proses penuaan pada dirinya. Kondisi mental yang sehat dan aktif pada masa tua dibutuhkan pemeliharaan yang kontinyu untuk mempertahankan daya pikirnya dan mencegah dari perasaan cemas dan depresi (Maryam, et al., 2008).

Masalah psikososial yang sering ditemukan pada lansia diantaranya depresi. Depresi merupakan suatu gangguan mental umum yang ditandai dengan *mood* tertekan, kehilangan kesenangan atau minat, perasaan bersalah atau harga diri rendah, gangguan makan atau tidur, kurang energi, dan konsentrasi yang rendah. Depresi pada lansia terjadi karena masalah kesehatan, sosial, ekonomi dan kurangnya dukungan keluarga. Depresi berakibat pada berbagai masalah kesehatan pada lansia, adapun dampaknya seperti demensia (kemerosotan daya ingat), insomnia, penyakit jantung, darah tinggi dan stroke.

Lansia dengan gangguan alam perasaan depresi akan mengalami kesedihan yang berlebihan, murung, tidak bersemangat, perasaan tidak berharga, merasa kosong, putus harapan, selalu merasa dirinya gagal, tidak berminat pada ADL sampai ada ide bunuh diri (Yosep, 2009). Sebagian besar penduduk di Indonesia hidup dan bertempat tinggal bersama keluarganya, dengan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi, bila depresi sudah timbul maka akan sangat menguras emosi, finansial baik bagi penderita maupun keluarga sebagai sistem pendukung sosial informal dan formal yang dimilikinya (Stanley; Beare, 2007).

Dukungan keluarga sangat memegang peranan penting dalam mencegah depresi, karena keluarga merupakan sistem pendukung utama yang dapat memberi perawatan langsung pada setiap keadaan sehat sakit individu (Soejono dkk, 2020). Depresi bisa menjadi masalah yang kronik dan berulang yang akan menyebabkan seseorang tidak

mampu untuk mengurus diri sendiri, selain itu depresi dapat menjurus kepada tindakan bunuh diri. Depresi pada usia tua dapat dicegah dengan adanya dukungan keluarga.

Semakin meningkatnya usia harapan hidup tentunya mempunyai dampak lebih banyak terjadinya gangguan penyakit pada lansia. Banyak orang takut memasuki masa lanjut usia, karena asumsi mereka lansia itu adalah tidak berguna, lemah, tidak punya semangat hidup, penyakitan, pelupa, pikun, tidak diperhatikan oleh keluarga dan masyarakat, menjadi beban orang lain, maka dari itu sebagian orang sudah merasa depresi karena tidak tahu kehidupan macam apa yang dihadapi (Wirakusuma, 2011).

Orang yang berusia lanjut akan menjadi sangat rentan terhadap gangguan kesehatan, termasuk depresi yang disebabkan oleh stres dalam menghadapi perubahan-perubahan kehidupan yang berhubungan dengan apa yang disebut sebagai tahun emas. Perubahan kehidupan yang dimaksud antara lain adalah pensiun, penyakit atau ketidakmampuan fisik (Nevid, 2011).

Dukungan penghargaan merupakan sistem pendukung bagi individu yakni dengan memberikan dukungan positif yang ada dalam individu tersebut. Dukungan instrumental keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan yang diberikan langsung oleh keluarga meliputi bantuan material dan fasilitas sehari-hari. Dukungan informasi, merupakan suatu penjelasan mengenai situasi yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi individu, dukungan ini diberikan dalam bentuk nasihat, saran dan diskusi (Adawia & Hasmira, 2020).

Dukungan emosional menjadi aspek paling penting dalam membantu anggota keluarga dalam memfasilitasi ketidak mampuan menghadapi suatu penyakit baik kronis maupun tidak (Apriyeni et al., 2018) dalam dukungan ini kepercayaan serta perhatian keluarga sangat dibutuhkan oleh lansia seperti ungkapan empati dan juga simpati.

Menurut penelitian Badr (2017), ada keterkaitan hubungan antara dukungan dari

keluarga dengan depresi yang dialami oleh lansia. Lansia yang mendapat adanya dukungan yang berasal dari keluarga merasa bahwa dirinya diperhatikan, dicintai, dimengerti sehingga akan timbul perasaan bahagia dan peningkatan kualitas hidup lansia. Adapun berbagai yang menjadi penyebab salah satu terjadinya depresi yaitu faktor kehilangan pasangan hidup, serta faktor kesepian kesepian (Umah & Handayani Retno, 2014).

Lansia juga membutuhkan berbagai dukungan dalam melakukan aktivitas-aktivitas kognitif seperti membaca, berdiskusi, mengajar dimana itu sangat bermanfaat bagi fungsi kognitif yang ia miliki yang akan memperlambat dalam proses masa dimensi dini. Aktivitas lain seperti spiritual menjadi nilai tertinggi bagi lansia untuk menemukan ketenangan dalam dirinya dengan banyak beribadah dan juga berdoa rasa kecemasan dalam dirinya akan kematian bisa direduksi.(Felpina Jati Danguwole, Joko Wiyono, 2017)

Depresi berkaitan dengan dukungan keluarga karena keluarga merupakan orang yang terdekat dalam hidupnya. Keluarga merupakan sistem pendukung informal yang dimiliki lansia, dimana dukungan keluarga sangatlah berarti dalam terjadinya depresi ataupun menjadi pendukung untuk mengatasi lansia dengan masalah ini (Hawari, 2011).

Segala bentuk dukungan keluarga yang di berikan pada lansia secara signifikan mempengaruhi fungsi psikososial lansia, karena dengan adanya dukungan keluarga dapat mempengaruhi kemampuan lansia untuk coping dan stres yang dialami lansia. Penelitian menemukan secara konsisten bahwa adanya dukungan keluarga dapat melindungi lansia dari efek stres yang berbahaya, serta dapat meningkatkan kesejahteraan fisik dan emosional lansia (Miler, 2008).

Secara umum kemunduran fisiologis yang terjadi pada lansia baik secara fisik

maupun mental menyebabkan lansia kurang peka terhadap berbagai rangsangan baik internal maupun eksternal sehingga seorang usia tua rentan mengalami gangguan mental seperti depresi. Seseorang yang mengalami depresi dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada kondisi fisiknya. Keluhan yang sering dirasakan pada seseorang yang mengalami depresi adalah pemarah, pemurung, cemas, gelisah, sedih, depresi, pesimis, menangis, *mood* atau suasana hati sering berubah-ubah, harga diri menurun atau merasa tidak aman, mudah tersinggung, mudah menyerah pada orang dan mempunyai sikap bermusuhan, mimpi buruk, serta mengalami gangguan konsentrasi dan daya ingat (Hawari, 2011).

Depresi merupakan satu masa terganggunya fungsi manusia yang berkaitan dengan alam perasaan yang sedih dan gejala penyertanya, termasuk perubahan pada pola tidur dan nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, anhedonia, kelelahan, rasa putus asa dan tidak berdaya, serta resiko bunuh diri.

Di Asia Tenggara pada tahun 2020 World Health Organization (WHO) memberikan data besar populasi lansia yaitu 8% atau sekitar 142 juta jiwa. (Omeoo, 2013). Kemenkes RI pada tahun 2021 menyatakan jumlah populasi lansia di Indonesia 10% atau sekitar 27,1 juta orang dari total penduduk Indonesia (Kemenkes, 2021). Data DKB Aceh jumlah lansia sekitar 432.627 dengan kelompok usia 60 tahun ke atas. sedangkan jumlah lansia di kabupaten aceh besar tahun 2020 menurut lasifikasi umur 60 tahun ke atas yaitu 29.588 jiwa (DKB 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) menyatakan bahwa tingkat depresi dipengaruhi oleh perhatian dari pengasuhnya, yaitu anggota keluarganya. Keluarga sebagai orang terdekat dengan lansia selayaknya memberikan dukungan yang memadai dalam perawatan lansia disisa usianya. Kemunduran yang dialami lansia dapat menimbulkan rasa kesepian, ketidak berdayaan dan depresi. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian Mariscalia (2012), bahwa ada hubungan antara tingkat depresi dengan tingkat kemandirian lansia dalam aktivitas kehidupan sehari-hari dengan kejadian depresi lansia.

Penelitian juga didukung oleh Santrock (2013) bahwa adanya dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan kesehatan fisik dan kesehatan mental bagi para lanjut usia. Sarafino (2010) mengemukakan bahwa efektivitas dukungan tergantung dari penilaian individu, dimana dukungan akan menjadi lebih efektif apabila dukungan tersebut dinilai adekuat oleh individu penerima, dan bagaimana individu menerima dukungan keluarga, lebih merupakan suatu pengalaman pribadi yang melibatkan penghayatan masing-masing individu terhadap hubungannya dengan keluarga.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti di desa pasie lamgarot di dapat data hasil wawancara dengan bidan desa dan kader lansia bahwa lansia yang berumur 60 tahun lebih sebanyak 84 orang dengan dan didapat data 40 orang lansia mengalami hipertensi dan 44 lansia mengalami penyakit lain nya seperti, strok, TBC, diabetes melitus, kolestrol, asam urat dan penyakit jantung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 lansia didesa pasie lamgarot didapat data bahwa, 2 lansia mengatakan bahwa yang mengganggu pikiran nya saat ini adalah cemas dengan anak nya yang tinggal jauh denga rumah nya sedangkan responden sudah sakit-sakitan dan harus tinggal sendiri. Kemudian 1 lansia mengatakan cemas dengan penyakit yang di alami nya yaitu keterbatasan aktivitas nya sehingga membutuhkan bantuan seperti saat mau ke pelayanan kesehatan, responden mengatakan tidak ingi menyusahkan anak-anak nya lagi.

Kemudian dari hasil wawancara dengan 2 lansia lain nya mereka mengatakan cemas dengan ekonomi keluarga nya, dimana pendapatan suaminya sudah tidak seberapa karena suaminya juga sudah sakit-sakitan. responden mengatakan mereka

tidak mau menyusahkan anak-anak nya, karena menurut responden anak-anak nya pun bekerja dengan gaji berkecukupan.

Masalah utama para lansia pada umumnya yaitu, penurunan fungsi fisik, mental, dan sosial ekonomi. Seiring bertambahnya usia, maka akan mengalami penurunan fungsi tubuh yaitu penurunan fisik. Lansia yang merasa gagal menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya akan merasa tidak puas, putus asa, atau bahkan depresi. Dukungan yang didapat dari keluarga merupakan salah satu suport sistem bagi lansia. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh lansia, terutama ketika lansia membutuhkan bantuan untuk berpindah tempat, dan juga dalam aktivitas fisik lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada lansia di Pasiie Lamgarot ingin jaya Aceh Besar.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana Hubungan Dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada lansia di Pasiie Lamgarot ingin jaya Aceh Besar Tahun 2024”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada lansia di Pasiie Lamgarot ingin jaya Aceh Besar Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Dukungan keluarga pada lansia di Pasiie Lamgarot ingin jaya Aceh Besar Tahun 2024

2. Untuk mengetahui kejadian depresi pada lansia di Pasie Lamgarot ingin jaya Aceh Besar Tahun 2024

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan atau penambahan wawasan yang nantinya dapat dipraktikkan sendiri oleh mahasiswa mengenai Dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada lansia

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena

Agar dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi tambahan khususnya bagi mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena tentang Hubungan Dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada lansia.

1.4.3 Bagi Responden

Dapat menambah pengetahuan bagi responden tentang pentingnya Dukungan keluarga untuk mencegah kejadian depresi pada lansia.

1.4.4 Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian mengenai Hubungan Dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada lansia.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian keperawatan komunitas tentang Hubungan Dukungan keluarga dengan kejadian depresi pada lansia, yang nantinya penelitian ini dapat lebih dikembangkan

lagi